

Pengaruh Penerapan Model CTL Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS di Kelas V SD Islam Integral Luqman Al-Hakim 02 Batam

Sari Mahwati Hasibuan; Nuri Afdila
Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Hidayatullah Batam
Email Info@stithidayatullah.ac.id

Abstract

This research is a quantitative research conducted at SD Islam Integral Luqman AL-Hakim 02 Batam with the aim of knowing the effect of the effect of the application of the Contextual Teaching and Learning (CTL) learning model on student learning outcomes in social studies subjects. The population of this research is class V, amounting to 22 students. Instrument analysis using validity and reliability tests. The results of the validity test of this study used SPSS 21 for windows with 5 valid questions out of 10 questions, while the Cronbach Alpha reliability test with a reliability coefficient of 0.721, the price of this reliability coefficient was greater than r table at a significant rate of 5% of 0.297, so that the instrument was reliable. The results of the normality test show that each variable has a value less than 0.05, it can be concluded that this research variable has an abnormal distribution. Homogeneity test results Significant value of $0.268 > 0.05$ so that the data being tested is homogeneous. The results of nonparametric Hypothesis test research using the Kendal-Tau Non-Parametric Correlation. It shows that there is a strong relationship between the variable application of the CTL learning model with student learning outcomes based on a significant level of $p < 0.05$ so that it can be concluded that there is a positive and significant relationship between the application of the CTL learning model with student learning outcomes.

Keywords: Application of CTL, Learning Outcomes

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang dilaksanakan di SD Islam Integral Luqman AL-Hakim 02 Batam ini dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS. Populasi penelitian ini adalah kelas V yang berjumlah 22 siswa. Analisis instrument menggunakan uji validitas dan reliabilitas. Hasil uji validitas penelitian ini menggunakan *SPSS 21 for windows* dengan 5 soal valid dari 10 soal, sedangkan uji reliabilitas *Cronbach Alpha* dengan koefisien reliabilitas 0,721 harga koefisien reliabilitas ini lebih besar dari r_{tabel} pada tarif signifikan 5% sebesar 0,297, sehingga instrumen tersebut bersifat reliabel. Hasil pengujian normalitas diketahui bahwa masing-masing variabel memiliki nilai kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel penelitian ini berdistribusi tidak normal. Hasil pengujian Homogenitas nilai Signifikan sebesar $0,268 > 0,05$ sehingga data yang diuji bersifat homogen. Hasil penelitian uji Hipotesis *nonparametris* menggunakan korelasi Non-Parametris Kendal-Tau. Menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara variabel penerapan model pembelajaran CTL dengan hasil belajar siswa berdasarkan taraf signifikan $p < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara penerapan model pembelajaran CTL dengan hasil belajar

Kata Kunci: Penerapan CTL, Hasil Belajar

PENDAHULUAN

Saat ini pendidikan digencarkan oleh pembaharuan yang sedang dilakukan, hal ini disebabkan karena Pendidikan termasuk salah satu wadah terciptanya manusia-manusia unggul yang siap bersaing dalam ketatnya persaingan global. Sehingga banyak sekolah yang berlomba-lomba dalam meningkatkan mutu pendidikan. Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam undang-undang sistem pendidikan nasional No. 20 tahun 2003 bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Nur Kholis, 2014).

Pendidikan sebagai sarana untuk membangkitkan suatu karakter bangsa yang dapat mengakselerasi pembangunan sekaligus memobilisasi potensi domestik untuk meningkatkan daya saing bangsa (Mansur Muslich, 2015). Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa. Pendidikan pada dasarnya memiliki tiga unsur, yaitu mendidik, mengajar dan melatih. Agar tiga unsur tersebut dapat berjalan dengan baik maka dibutuhkan seorang pendidikan/guru yang berpotensi.

Siswa merupakan insan yang dalam proses belajar untuk mengembangkan segenap potensi diri yang dimiliki, siswa berupaya untuk berkembang. Jadi siswa ialah mereka yang sedang mengikuti program pendidikan pada suatu sekolah jenjang pendidikan tertentu. Mulai dari pengenalan, pendaftaran, layanan individu seperti pengembangan keseluruhan kemampuan, minat, kebutuhan sampai ia matang disekolah. Melalui proses pendidikan sekolah diharapkan siswa memperoleh hasil belajar yang maksimal.

Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Sebagai salah satu patokan untuk mengukur keberhasilan proses pembelajaran, hasil belajar merefleksikan hasil dari proses pembelajaran yang telah mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan (Ricardo&Rini Intan Sari Meilani, 2017). Dalam meningkatkan hasil belajar siswa tentunya dibutuhkan guru yang memiliki potensi dalam mengajar salah satu tugas seorang guru ialah menciptakan suasana pembelajaran yang sangat menarik dan menyenangkan agar siswa tidak bosan ketika pembelajaran sedang dilaksanakan. Oleh karena itu seorang guru perlu mencoba model pembelajaran yang inovatif, yaitu: model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL).

Contextual Teaching and Learning (CTL) adalah sebuah konsep yang dapat membantu guru dalam mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata yang dialami siswa. dengan adanya pengaitan materi tersebut maka naluri siswa akan terdorong untuk mengaitkan pengetahuan yang dimiliki dengan kehidupan mereka dalam keluarga dan masyarakat (Ni Nyoman Sari Astiti dkk, 2018).

Di dalam model pembelajaran tersebut, terdapat Langkah-langkah pembelajaran yang dapat mendorong kegiatan siswa lebih aktif dan kreatif, karena siswa dituntut untuk lebih aktif didalam pembelajaran. Selain itu siswa juga mendapatkan pembelajaran yang bermakna dan termotivasi untuk belajar lebih giat (Dea Handini, 2016). Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat memengaruhi hasil belajar siswa serta tercapainya tujuan dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil dari observasi yang dilakukan peneliti bahwa ditemukan masalah kinerja guru yang tidak mendukung berhasilnya proses pembelajaran. Masalah tersebut, yaitu dimulai dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti bersama wali kelas V B di SD Islam Integral Luqman Al-Hakim 02 Batam, bahwa guru IPS di kelas tersebut masih menggunakan model pembelajaran konvensional/metode ceramah, sehingga pembelajaran kurang menarik bagi siswa. Pada permasalahan terdapat hasil belajar nilai harian yang kurang maksimal didalam pembelajaran tersebut.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis menuangkan dalam bentuk proposal skripsi yang berjudul “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (Ctl) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Dikelas V Sdi Integral Luqman Al Hakim 02 Hidayatullah Batam”.

MATODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Metode kuantitatif adalah suatu metode yang digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2013)

Penelitian ini disebut penelitian kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan dianalisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2016). Selain itu penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif asosiatif karena peneliti berusaha untuk mencari hubungan sebab-akibat yang ada divariabel. Adapun penelitian ini mengkaji tentang Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas V di SD Islam Integral Luqman Al-Hakim 02 Batam.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik sampel *nonprobabilitas*. Teknik sampel *nonprobabilitas* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2013).

Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu menggunakan sumber primer dan sumber skunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data, dan sumber skunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen (Sugiyono, 2013).

Teknik pengumpulan data juga merupakan cara untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan oleh peneliti. Maka dari itu dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti adalah teknik tes, observasi, wawancara, dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

Pembelajaran kontekstual pada awalnya dikembangkan oleh John Dewey dari pengalaman pembelajaran tradisionalnya. Pada tahun 1981 Dewey merumuskan kurikulum dan metodologi pembelajaran yang berkaitan dengan pengalaman dan minat siswa. Siswa akan belajar dengan baik jika yang dipelajarinya terkait dengan pengetahuan dan kegiatan yang telah diketahuinya dan terjadi disekelilingnya (M. Idrus Hasibuan, 2014)

Contextual Teaching and Learning (CTL) adalah konsep belajar dimana guru menghadirkan dunia nyata kedalam kelas dan mendorong siswa untuk membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki, dengan penerapan dalam kehidupan sehari-hari. Siswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan dalam konteks yang terbatas sedikit demi sedikit, dan dari mengontruksi sendiri sebagai bekal dalam memecahkan masalah kehidupannya sebagai anggota masyarakat (Rina Febriana, 2019).

Contextual Teaching and Learning (CTL) merupakan suatu proses Pendidikan yang holistik dan bertujuan memotivasi siswa. Pemahaman ini digunakan untuk memahami makna materi pelajaran yang dipelajari siswa dengan mengaitkan materi tersebut dalam konteks kehidupan mereka sehari-hari (konteks pribadi, sosial, dan kultural). Sehingga siswa memiliki pengetahuan/keterampilan secara fleksibel dapat diterapkan (ditransfer) dari satu permasalahan kepermasalahan lainnya (Zainal Aqib, 2013).

Dalam konteks tersebut, hasil pembelajaran yang diharapkan lebih bermakna bagi siswa. Proses pembelajaran yang berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan

mengalami, bukan mentranfer pengetahuan dari guru ke siswa, strategi pembelajaran ini lebih penting dari pada hasil. Siswa didorong untuk mengerti apa makna belajar, apa manfaatnya, dan bagaimana mencapainya. Dengan demikian mereka akan memposisikan dirinya sebagai pihak yang memerlukan bekal untuk kehidupannya nanti.

Pembelajaran kontekstual adalah pembelajaran yang dimulai dengan sajian atau tanya jawab lisan (ramah, terbuka, negosiasi) yang terkait dengan dunia nyata kehidupan siswa (daily life modeling), sehingga akan terasa manfaat dari materi yang akan disajikan, motivasi belajar muncul, dunia pemikiran siswa menjadi konkret, dan suasana menjadi kondusif dan menyenangkan (Ngalimun, 2017).

Menurut Elaine B. Johnson, CTL adalah suatu proses Pendidikan yang holistic dan bertujuan membantu peserta didik untuk memahami makna materi pelajaran dengan mengaitkan materi tersebut dengan konteks kehidupan nyata sehari-hari (pribadi, sosial dan kultural), sehingga peserta didik memiliki pengetahuan dan keterampilan yang secara fleksibel dapat diterapkan dari satu permasalahan atau konteks ke permasalahan atau konteks lainnya.

Berdasarkan definisi pembelajaran kontekstual tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah pembelajaran yang dapat mengaitkan antara materi yang telah dipelajari dengan kehidupan nyata yang dialami siswa sehari-hari, baik dalam lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat, dengan tujuan untuk menukan makna materi tersebut bagi kehidupannya.

Langkah-Langkah Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

Langkah-langkah pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) antara lain:

1. Mengembangkan pemikiran bahwa anak akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, dan mengonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya.
2. Melaksanakan sejauh mungkin kegiatan inquiri untuk semua topik.
3. Mengembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya.
4. Menciptakan masyarakat belajar (belajar dalam kelompok)
5. Menghadirkan model sebagai contoh belajar.
6. Melakukan refleksi diakhir pertemuan
7. Melakukan penilaian yang sebenarnya dengan berbagai cara (M. Idrus Hasibuan, 2014).

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) ini guru harus mampu mengembangkan pemikiran setiap anak sehingga anak merasa senang ketika pembelajaran berlangsung.

Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar dan mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau intruksional. Hasil belajar dapat ditentukan apabila seseorang tersebut mempunyai tujuan dalam proses pembelajaran. Proses tersebut memiliki standar dalam mengukur perubahan atau perkembangan jiwa peserta didik dan menjadi pedoman dalam pelaksanaan belajar mengajar. Dengan demikian, proses belajar mengajar akan memiliki tujuan tertentu sehingga dalam pelaksanaannya akan berjalan sistematis dan terarah (Moh. Zainal Rosyid, 2019).

Hasil belajar pada hakikatnya merupakan perubahan tingkah laku siswa sebagai hasil dari proses belajar yang efektif dengan mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan yang nantinya menjadi toak ukur dalam menentukan prestasi belajar siswa. Dengan pembelajaran yang efektif akan membentuk dan menghasilkan siswa yang mempunyai dasar keterampilan,

kompetensi dan gagasan sesuai dengan karakter mereka masing-masing. Dari ketiga dasar inilah nantinya akan menghasilkan kemampuan-kemampuan yang melekat dan menjadi ciri khas pada diri siswa serta mengontruksinya dalam kehidupan sehari-hari (Moh. Zainal Rosyid, 2019).

Purwanto mengemukakan hasil belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti pembelajaran sesuai dengan tujuan pendidikan dalam domain kognitif, afektif dan psikomotorik (Ibrahim, 2020).

Terdapat beberapa indikator yang digunakan dalam mengukur hasil belajar siswa. Pendapat yang paling terkemuka adalah yang disampaikan oleh Bloom yang membagi klasifikasi hasil belajar dalam 3 ranah, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor.

Adapun menurut Moore, ketiga ranah hasil belajar tersebut dijabarkan sebagai berikut:

1. Ranah kognitif, yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, penciptaan dan evaluasi.
2. Ranah afektif, yaitu penerimaan, menjawab, penilaian, organisasi dan penentuan ciri-ciri nilai.
3. Ranah psikomotor, yaitu fundamental movement, generic movement, ordinative movement dan creative movement.

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat disimpulkan indikator hasil belajar terdiri dari tiga ranah yaitu: ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik. Ketiga ranah tersebut digunakan untuk mengukur sejauh mana kompetensi siswa selama kegiatan belajar. Hasil belajar tidak hanya menyangkut soal aspek pengetahuan saja (kognitif), tetapi hasil belajar juga memperhatikan perubahan tingkah laku yang lebih baik dari siswa (afektif) dan memiliki *skill* atau keterampilan yang mumpuni (psikomotorik), walaupun ranah kognitif menjadi ranah umum yang menjadi fokus perhatian guru dalam menilai hasil belajar (Ricardo&Rini Intan Sari Meilani, 2017).

Pengertian Pembelajaran IPS

Istilah IPS di Indonesia mulai dikenal sejak tahun 1970-an sebagai hasil kesepakatan komunitas akademik dan secara formal mulai digunakan dalam sistem pendidikan nasional dalam kurikulum 1975. Dalam dokumen kurikulum tersebut IPS merupakan salah satu nama mata pelajaran yang diberikan pada jenjang Pendidikan dasar dan menengah (Sapriya, 2017).

Pendidikan IPS merupakan penyederhanaan atau adaptasi dari disiplin ilmu-ilmu sosial dan humaniora, serta kegiatan dasar manusia yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan pedagogis/psikologis untuk tujuan Pendidikan. Untuk mengetahui lebih jauh tentang teori ilmu sosial, maka terlebih dahulu seorang guru dianjurkan untuk mengenal disiplin ilmu-ilmu sosial tersebut. Ada tujuh disiplin ilmu-ilmu sosial yang kita kenal selama ini menurut tradisi yang sudah cukup lama khususnya berkembang sejak awal abad ke-20 yaitu Antropologi, Ilmu Ekonomi, Geografi, Sejarah, Ilmu Politik, Psikologi dan Sosiologi.

Pendidikan IPS salah satu solusi untuk memperkokoh suatu negara dengan memberikan pemahaman kepada warga Negara tentang berbagai perbedaan yang harus dijaga. Kehadiran Pendidikan IPS seyogyanya mampu menjadi jawaban dan solusi terbaik dalam menghadapi permasalahan bangsa. Terutama masalah perbedaan yang sering kali menjadi persoalan mendasar warga Negara Indonesia. Bahkan sampai saat ini unsur suku, agama, ras dan antargolongan merupakan hal yang paling vital penyebab kerusakan yang ada (Moh. Zoher Hilmi, 2017).

Tujuan dalam mempelajari Pendidikan IPS yaitu untuk membina anak didik menjadi warna Negara yang baik, yang memiliki pengetahuan, dan kepedulian sosial yang berguna bagi dirinya serta bagi masyarakat dan Negara (Moh. Zoher Hilmi, 2017).

HASIL

Penelitian ini dapat dilakukan melalui beberapa teknik pengumpulan data, seperti instrument tes, wawancara, observasi dan dokumentasi. Sebelum melakukan penyebaran instrument tes, peneliti terlebih dahulu menjelaskan apa tujuan dari instrument tes tersebut dan juga bagaimana cara pengisiannya. Untuk mengetahui hasil uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis.

Uji Validitas

Untuk menguji validasi dalam penelitian ini menggunakan *Software SPSS 21 for windows*. Untuk menentukan instrument valid atau tidak adalah ketentuan sebagai berikut:

- A. Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ dengan taraf signifikansi 0,05 maka instrument tersebut dikatakan valid.
- B. Jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ dengan taraf signifikansi 0,05 maka instrument tersebut dikatakan tidak valid.

Untuk pengujian validitas dan reliabilitas, pada penelitian ini menggunakan responden sebanyak 22 siswa. Berdasarkan r-tabel untuk responden 22 yang digunakan adalah 0,432 dengan tingkat signifikan yang dipakai sebesar 0,05. Dari uji validitas diperoleh 5 soal valid dan 5 soal tidak valid. Untuk selanjutnya peneliti akan menggunakan data tes valid untuk mengambil data penelitian.

Tabel 4.2 Keputusan Uji Validitas Soal

No	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,000	0,432	Tidak Valid
2	0,515	0,432	Valid
3	0,000	0,432	Tidak Valid
4	0,000	0,432	Tidak Valid
5	0,515	0,432	Valid
6	0,269	0,432	Tidak Valid
7	0,801	0,432	Valid
8	0,663	0,432	Valid
9	0,509	0,432	Valid
10	0,000	0,432	Tidak Valid

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa tes variabel penerapan model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) pada mata pelajaran IPS di SD Islam Integral Luqman Al-Hakim 02 Batam diketahui terdapat 5 item yang valid

Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukuran dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Bila suatu alat pengukur dipakai dua kali untuk mengukur gejala yang sama dan hasil pengukuran yang diperoleh relatif konsisten, maka alat pengukur tersebut reliabel. Kriteria yang digunakan untuk mengetahui tingkat reliabilitas adalah besarnya nilai *Cronbach Alpha* sebagai berikut :

Tabel 4.3 Kriteria Reliabilitas Tes

Kriteria	Tingkat Reliabilitas
$0,80 < r_{11} \leq 1,00$	Reliabilitas Sangat Tinggi
$0,60 < r_{11} \leq 0,80$	Reliabilitas Tinggi
$0,40 < r_{11} \leq 0,60$	Reliabilitas Sedang
$0,20 < r_{11} \leq 0,40$	Reliabilitas Rendah
$0,00 < r_{11} \leq 0,20$	Reliabilitas Sangat Rendah

Berdasarkan perhitungan *Cronbach Alpha* dengan bantuan program *Software SPSS 21 for windows* diketahui hasil penelitian reliabilitas terhadap seluruh butir soal variabel CTL sebagai berikut:

Tabel 4.4 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Alpha Cronbach	r _{tabel}	Keterangan
Penerapan model Pembelajaran (CTL) <i>Contextual Teaching and Learning</i>	0,721	0,297	Reliabel

Dari hasil uji dapat ditarik kesimpulan bahwa Alpha sebesar 0,721 dan r_{tabel} sebesar 0,297. Jadi dapat dikatakan bahwa $0,721 > 0,297$ dan itu artinya item-item tes yang telah di uji reliabilitas dapat dikatakan reliabel dan terpercaya sebagai alat pengumpulan data. Berdasarkan kriteria reliabilitas maka item tes dikatakan mempunyai tingkat reliabilitas tinggi.

Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan cara yang digunakan untuk melakukan pengujian normalitas sampel (Suharsimi Arikunto, 2006). Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui data dari variabel berdistribusi normal atau tidak:

Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas

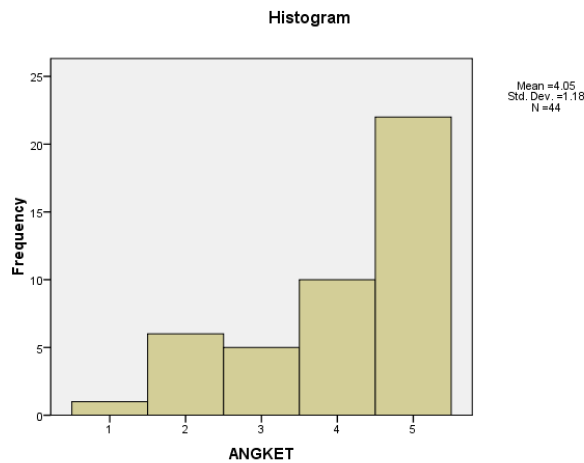
	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
ANGKET	.291	44	.000	.778	44	.000

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui data yang diuji berdistribusi tidak normal.

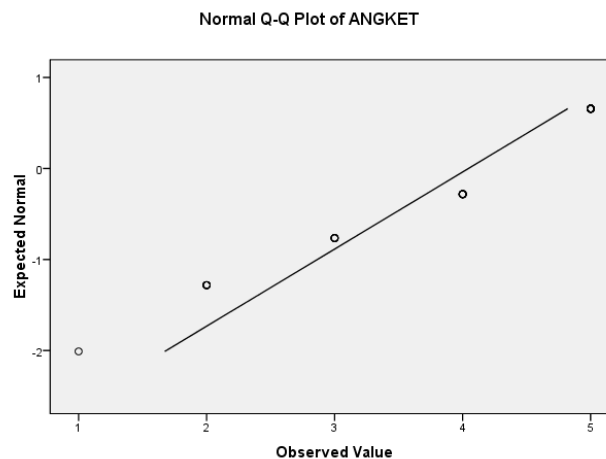
Sebaran data penelitian dapat dilihat pada gambar histogram dari hasil pengujian *SPSS 21*, data tidak menyerupai lonceng terbalik. Histogram menampilkan bahwa data tidak normal.

Gambar 4.1 Histogram



Dari hasil pengujian Normalitas juga dapat dilihat ada beberapa data *outlier*. Data *Outlier* adalah kasus atau data yang memiliki karakteristi unik yang terlihat sangat berbeda jauh dari observasi-observasi lainnya dan muncul dalam bentuk nilai ekstrim baik untuk sebuah variabel tunggal atau kombinasi (Ghozali, 2011).

Gambar 4.2 Q-Q Plot



Karena hasil uji Normalitas menyatakan data penelitian tidak normal, maka untuk uji hipotesis akan menggunakan statistik *non-parametris*.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah sampel yang digunakan pada penelitian ini memiliki variansi yang *levent* > nilai tabel, atau harga koefisien Sig > dari nilai alpha yang ditentukan, yaitu 5% (0,05). Sebaliknya jika uji *levent* < nilai tabel, atau harga koefisien sig < 0,05 maka dinyatakan tidak homogen (Suharsimi Arikunto, 2006). Hasil uji

homogenitas dengan bantuan program *SPSS Statistic 21 for windows* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6 Uji Homogenitas Levene

Test of Homogeneity of Variances

ANGKET			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.364	3	38	.268

Berdasarkan nilai signifikansi tersebut, diperoleh nilai signifikansi adalah 0,268 dan nilai tersebut lebih besar dari 0,05 atau harga koefisien sig. $p > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut mempunyai varian sama atau homogen.

Tabel 4.7 Uji Homogenitas One-Way ANOVA

ANOVA					
ANGKET					
	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	7.213	5	1.443	1.040	.408
Within Groups	52.696	38	1.387		
Total	59.909	43			

Dari tabel uji Anova diperoleh nilai signifikansi adalah 0,408 dan nilai tersebut lebih besar dari harga koefisien sig. $p > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut mempunyai varian sama atau homogen.

Uji

Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara atas masalah yang dirumuskan. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan teknik korelasi Non-Parametris Kendal-Tau dengan melihat nilai r_{hitung} pada hasil pengolahan data dengan bantuan *SPSS statistic 21* hasil uji hipotesis menunjukkan diterima atau tidaknya hipotesis pengajuan dalam penelitian.

Pada penelitian ini karena hasil uji Normalitas menunjukkan data tidak normal, maka uji hipotesis yang akan dilakukan adalah uji hipotesis statistik *nonparametris*. Metode statistik nonparametrik merupakan metode statistik yang dapat digunakan dengan mengabaikan asumsi-asumsi yang melandasi penggunaan metode statistik parametrik, terutama yang berkaitan dengan distribusi normal.

Pengujian hipotesis *nonparametris* yang dipakai dalam penelitian ini adalah uji korelasi Non-Parametris Kendal-Tau. Hasil dari pengujian menggunakan uji Kendall-Tau dapat ditunjukkan hasil korelasi antara penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS dalam tabel berikut:

Tabel 4.8 Uji Hipotesis Kendall's Tau b

			X1	Y
Kendall's tau_b	X1	Correlation Coefficient	1.000	.730
		Sig. (2-tailed)	.	.058
		N	44	44
	Y	Correlation Coefficient	.073	1.000
		Sig. (2-tailed)	.580	.
		N	44	44

Berdasarkan tabel tersebut, dapat dilihat hasil pengujian korelasi taraf signifikan (2-tailed) sebesar 0,058 untuk hubungan antara penerapan model pembelajaran CTL dengan hasil belajar siswa atau menunjukkan taraf signifikan $> 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel penerapan model pembelajaran CTL dengan hasil belajar siswa.

Tabel 4.9 Keeratan Hubungan Antar Variable Korelasi Kendall's Tau

Kriteria	Tingkat Reliabilitas
Sebesar 1,00	Hubungan Sempurna
0,76 sampai dengan 0,99	Hubungan Sangat Kuat
0,51 sampai dengan 0,75	Hubungan Kuat
0,26 sampai dengan 0,50	Hubungan Cukup
0,00 sampai dengan 0,25	Hubungan Sangat Lemah

Berdasarkan tabel tersebut, dapat dilihat hasil pengujian koefisien korelasi sebesar 0,730 untuk hubungan antara penerapan model pembelajaran CTL dengan hasil belajar siswa dengan taraf signifikan 0,05 menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara variabel penerapan model pembelajaran CTL dengan hasil belajar siswa.

Berdasarkan tabel output diketahui koefisien hubungan (*Correlation Coefficient*) antara variabel CTL an hasil belajar bernilai positif yakni sebesar 0,730. Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang “positif” antara variabel penerapan model CTL dengan Hasil Belajar Siswa. Hubungan positif atau searah bermakna bahwa penerapan model CTL yang efektif maka hasil belajar siswa akan semakin meningkat. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis (Ha) diterima artinya ada hubungan yang positif dan signifikan antara penerapan metode CTL dengan Hasil Belajar Siswa, dan (Ho) ditolak.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: model pembelajaran CTL mempunyai hubungan yang positif dan signifikan dengan hasil belajar siswa.

Berdasarkan tabel output diketahui koefisien hubungan (*Correlation Coefficient*) antara variabel CTL an hasil belajar bernilai positif yakni sebesar 0,730. Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang “positif” antara variabel penerapan model CTL dengan Hasil Belajar Siswa. Hubungan positif atau searah bermakna bahwa penerapan model CTL yang efektif maka hasil belajar siswa akan semakin meningkat. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis Ha diterima artinya ada hubungan yang positif dan signifikan antara penerapan metode CTL dengan Hasil Belajar Siswa di SD Islam Integral Luqman Al-Hakim 02 Batam, jadi ada pengaruh antara penggunaan model pembelajaran CTL terhadap hasil belajar siswa.

Terhusus sekolah yang masih menggunakan model pembelajaran konvensional/metode ceramah, penelitian ini bisa digunakan sebagai rujukan untuk menambah wawasan seorang guru.

DAFTAR RUJUKAN

- Aqib, Zainal. 2013. *Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (inovatif)*. Bandung: Yrama Widya
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prodedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta. Cet-13
- Dea Handini, dkk. 2016. *Penerapan Model Contextual Teaching and Learning Meningkatkan Hasil Belajar Siswa kelas IV Pada Materi Gaya*, Jurnal Pena Ilmiah
- Febriana, Rina. 2019. *Kompetensi Guru*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hasibuan, Idrus. 2014. *Model Pembelajaran CTL*, (Jurnal Logaritma)
- Ibrahim. 2020. *Penerapan Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL)*. Sukabumi: Haura Publishing. Cet. 1
- Mansur Muslich. 2015. *Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara), hlm. 3
- Ngalimun. 2017. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Parama Ilmu
- Nur Kholis, 2014. *Paradigma Pendidikan Islam Dalam Undang-Undang Sisdiknas 2003*
- Ricardo dan Rini Intan Sari Melani, 2017. *Dampak Minat dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa*. (Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran)
- Sapriya, 2017. *Pendidikan IPS*, Bandung: Remaja Rosdakarya. Cet-7

- Sari Ni Nyoman Astiti, dkk. 2018. *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning Dan Quantum Teaching Terhadap Motivasi Berprestasi dan Hasil Belajar IPS SIswa Kelas VII Negeri 1 Kediri*, Jurnal Pendidikan Ekonomi
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. Cet-19
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. Cet-23
- Zainal, Moh Rosyid, dkk. 2019. *Prestasi Belajar*. Malang: Literasi Nusantara Abadi. Cet-1
- Zoher Mohammad Hilmi. 2017. *Implementasi Pendidikan IPS dalam Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*. (Jurnal Ilmiah Mandala Education)